



Pelatihan Digitalisasi Pembukuan Keuangan Bagi UMKM di Era Teknologi

Tri Listyorini¹, Endang Supriyati¹, Mohammad Iqbal², Sri Mulyani³, dan Nita Andriyani Budiman³

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muria Kudus, Jl. Lingkar Utara UMK, Gondangmanis, Bae, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 59327

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muria Kudus, Jl. Lingkar Utara UMK, Gondangmanis, Bae, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 59327

³Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Jl. Lingkar Utara UMK, Gondangmanis, Bae, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 59327

*Email korespondensi: trilistyorini@umk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Jan 2025

Accepted: 25 Mar 2025

Published: 30 Mar 2025

Kata kunci:

Digitalisasi,
Pembukuan keuangan,
Teknologi,
UMKM

Keyword:

Digitalization,
Financial Bookkeeping,
Technology,
UMKM

ABSTRAK

Background: Peran aktif UMKM di Indonesia sangat besar pada perekonomian kita. Oleh karena itu pada pengabdian ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam permasalahannya. Permasalahan yang dihadapi UMKM di bawah naungan UMK Tangguh salah satunya adanya pencatatan keuangan. Sering kali keuangan tercampur antara keuangan pribadi dengan usaha. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Pelatihan Digitalisasi Pembukuan Keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, demonstrasi praktis, dan sesi hands-on guna memudahkan peserta dalam memahami dan mengaplikasikan software pembukuan keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, pengabdian melalui pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Kudus, sejalan dengan perkembangan era digital yang semakin pesat.

ABSTRACT

Background: Kudus Regency is home to a variety of industries, ranging from large to micro-scale. According to data from the Department of Industry, Trade, and Cooperatives, there are 12,938 industrial enterprises in the region. UMK Tangguh, which supports around 50 micro-entrepreneurs, plays an active role in providing training and assistance to strengthen the capacity of SMEs in Kudus Regency. One of the programs implemented is the Financial Bookkeeping Digitalization Training, aimed at enhancing the knowledge and skills of micro-entrepreneurs in utilizing digital technology for financial management. The training methods include interactive lectures, practical demonstrations, and hands-on sessions to facilitate participants' understanding and application of bookkeeping software. The results of the training indicate that digitalization of bookkeeping can improve efficiency, accuracy, and transparency in the financial management of SMEs. Therefore, this training is expected to improve the competitiveness and sustainability of SMEs in Kudus



PENDAHULUAN

Kabupaten Kudus, terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya di sektor industri (Gunawan, 2019). Wilayah ini dikenal sebagai pusat industri yang berkembang pesat, dengan berbagai jenis usaha yang melibatkan skala besar, menengah, dan kecil. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Kudus, terdapat sekitar 12.938 unit usaha industri yang tersebar di seluruh kecamatan di Kudus. Data ini mencakup berbagai jenis industri, mulai dari industri besar dan menengah hingga usaha kecil dan mikro, yang semuanya memiliki peran penting dalam perekonomian lokal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kudus, yang sebagian besar beroperasi dalam skala mikro, merupakan pilar utama dalam perekonomian daerah ini. UMKM di Kudus tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan pekerjaan, tetapi juga berperan sebagai penggerak ekonomi daerah (Fadilasari & Tae Ferdinand, 2023). UMKM di sektor-sektor seperti makanan dan minuman, kerajinan tangan, perdagangan, serta jasa, berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi yang mampu bertahan meskipun di tengah tantangan ekonomi yang ada.

Namun, meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah sangat besar, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM, khususnya di tingkat usaha mikro, adalah pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara konvensional atau manual (Arnianti et al., 2021; Dahlan et al., 2018). Pembukuan secara manual sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan, yang dapat mengakibatkan data keuangan yang tidak akurat, terlambatnya penyusunan laporan keuangan, dan kesulitan dalam memantau kesehatan keuangan usaha (Azman et al., 2021). Kesalahan pencatatan ini sering kali menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, yang dapat merugikan usaha dan menghambat perkembangan UMKM.

Pengelolaan keuangan yang buruk ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembukuan yang baik dan keterbatasan sumber daya untuk mengakses sistem keuangan yang lebih canggih (Chairunisak et al., 2023; Ristiyana et al., 2024). Selain itu, pelaku UMKM juga sering kali kesulitan untuk mengelola arus kas mereka dengan tepat, mengingat banyak dari mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Oleh karena itu, salah satu solusi yang sangat diperlukan adalah memperkenalkan sistem pembukuan yang lebih efisien dan efektif melalui teknologi digital.

Digitalisasi pembukuan keuangan menjadi langkah yang sangat relevan untuk membantu UMKM mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang tepat, pelaku UMKM dapat dengan mudah mencatat transaksi keuangan mereka, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, dan memantau arus kas usaha mereka secara real-time (Febriansyah et al., 2024). Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga

memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses data keuangan secara lebih transparan dan akurat (Jiang, 2024; Kumar et al., 2024). Ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha.

Salah satu aplikasi yang hadir sebagai solusi dalam digitalisasi pembukuan keuangan bagi UMKM mikro adalah Lamikro. Lamikro adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), yang khusus dirancang untuk membantu usaha mikro dalam mengelola pembukuan keuangan dengan cara yang sederhana dan mudah digunakan (Andari et al., 2024). Lamikro memiliki antarmuka yang ramah pengguna, sehingga tidak memerlukan keahlian teknis yang mendalam untuk mengoperasikannya. Aplikasi ini mengakomodasi kebutuhan dasar dalam pembukuan, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pemantauan arus kas, dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan pelaku usaha mikro.

Lamikro hadir sebagai solusi digital yang sangat relevan bagi UMKM skala mikro, terutama di daerah seperti Kabupaten Kudus, yang memiliki banyak usaha mikro yang bergerak di berbagai sektor. Aplikasi ini dapat diakses dengan mudah melalui perangkat yang telah dikenal luas oleh pelaku UMKM, seperti ponsel pintar maupun computer (Andari et al., 2024). Salah satu keunggulan utama dari Lamikro adalah kesederhanaannya. Aplikasi ini memungkinkan pelaku usaha mikro untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan dengan cara yang lebih praktis, tanpa perlu bergantung pada metode manual yang sering kali memakan waktu dan rawan kesalahan (Putuhena et al., 2024). Dengan Lamikro, para pelaku UMKM bisa mendapatkan laporan keuangan secara langsung, yang memudahkan mereka untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam menjalankan usaha mereka.

Melalui pelatihan digitalisasi pembukuan keuangan dengan menggunakan Lamikro, pelaku UMKM di Kabupaten Kudus diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih efisien. Pelatihan ini dirancang untuk mengenalkan aplikasi Lamikro secara menyeluruh, mulai dari pemahaman dasar tentang pentingnya pembukuan yang baik, cara memilih software pembukuan yang tepat, hingga praktik langsung dalam menggunakan Lamikro untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencakup sesi praktikum di mana peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari mereka.

Salah satu aspek penting dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta tentang bagaimana digitalisasi pembukuan dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan menggunakan aplikasi Lamikro, pelaku UMKM dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, yang sering kali menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu. Selain itu, digitalisasi ini juga memudahkan pelaku usaha mikro untuk memantau arus kas mereka secara lebih akurat, memungkinkan mereka untuk lebih cepat merespons perubahan kondisi keuangan dan bisnis (Anggara & Kartikasari, 2023; Susilowati et al., 2023). Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek teknis digitalisasi, program ini mengedepankan penyesuaian

pelatihan terhadap kebutuhan spesifik UMKM mikro di Kabupaten Kudus, serta memperkuat kolaborasi dan jaringan lokal untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan berbagi pengalaman antar pelaku UMKM. Diskusi kelompok dan sesi berbagi pengalaman diharapkan dapat membantu peserta mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan sistem pembukuan digital. Ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling belajar dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Meskipun digitalisasi pembukuan menawarkan banyak keuntungan, proses adopsinya tidak selalu berjalan lancar. Beberapa pelaku UMKM mungkin merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru karena keterbatasan pengetahuan atau pengalaman dalam penggunaan aplikasi digital. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan panduan yang komprehensif, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Dengan pendekatan yang ramah pengguna dan materi pelatihan yang mudah dipahami, diharapkan para pelaku UMKM merasa lebih percaya diri untuk mulai mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali pelaku UMKM di Kabupaten Kudus dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat mengimplementasikan digitalisasi pembukuan keuangan dalam usaha mereka. Melalui pemanfaatan aplikasi Lamikro, diharapkan mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan dalam pembukuan, dan memperbaiki kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing usaha mereka. Selain itu, digitalisasi pembukuan diharapkan dapat membantu UMKM untuk tumbuh lebih besar dan lebih kompetitif, serta berkontribusi pada keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Digitalisasi Pembukuan Keuangan bagi UMKM di Kabupaten Kudus dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai digitalisasi pembukuan kepada pelaku UMKM, dengan fokus pada penggunaan aplikasi Lamikro yang dikhususkan untuk usaha mikro. Kegiatan ini berlangsung dari September hingga November 2024 di Kabupaten Kudus. Pelatihan ini diikuti oleh 29 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk skala usaha dan kebutuhan terhadap digitalisasi pembukuan.

Subjek pengabdian dalam program ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Kudus yang membutuhkan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan melalui digitalisasi. Peserta dipilih berdasarkan kriteria yang meliputi skala usaha, jenis industri, dan komitmen untuk mengimplementasikan pembukuan digital. Metode pelatihan yang digunakan bersifat komprehensif, menggabungkan ceramah interaktif, demonstrasi praktis, sesi hands-on, studi kasus, diskusi kelompok, tanya jawab, dan evaluasi. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep digitalisasi pembukuan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelatihan, kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta umpan balik tertulis yang diberikan oleh peserta pada akhir pelatihan. Selain itu, wawancara mendalam dengan beberapa

peserta terpilih akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang pengalaman mereka. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Analisis akan mencakup perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif dari umpan balik peserta dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi dampak dan area perbaikan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. Ceramah Interaktif

Sesi ceramah interaktif bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya digitalisasi pembukuan. Narasumber menyampaikan materi secara langsung, diikuti dengan diskusi terbuka. Peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan bertanya mengenai pengelolaan pembukuan, dengan tujuan memberikan wawasan awal tentang manfaat pembukuan digital dalam mendukung pertumbuhan usaha.

2. Demonstrasi Praktis

Instruktur akan menunjukkan cara penggunaan *software* pembukuan digital, seperti Lamikro, melalui demonstrasi langsung. Peserta akan melihat langkah demi langkah cara pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan. Demonstrasi ini bertujuan agar peserta memahami fungsionalitas *software* secara langsung dan melihat bagaimana teknologi dapat mempermudah proses pembukuan.

3. Sesi Hands-On

Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung penggunaan *software* pembukuan pada perangkat yang telah disediakan. Instruktur akan mengawasi dan memberikan bantuan agar peserta dapat menguasai langkah-langkah praktis dalam penggunaan *software*. Tujuan sesi ini adalah agar peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan sistem pembukuan digital setelah pelatihan selesai.

4. Studi Kasus

Peserta akan mempelajari studi kasus dari UMKM yang telah berhasil mengimplementasikan digitalisasi pembukuan. Kasus ini akan dianalisis untuk memahami tantangan, solusi yang diterapkan, dan hasil yang dicapai. Sesi ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata dan inspirasi bagi peserta dalam menerapkan digitalisasi pembukuan pada usaha mereka.

5. Diskusi Kelompok

Peserta akan dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pembukuan dan bagaimana mengatasi masalah tersebut melalui digitalisasi. Diskusi ini mendorong kolaborasi antar peserta dan berbagi pengetahuan praktis mengenai implementasi teknologi pembukuan.

6. Tanya Jawab dan Forum Diskusi

Di akhir setiap modul pelatihan, peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai materi yang telah disampaikan. Sesi ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut topik yang dibahas dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan teknologi digital.

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Pada akhir pelatihan, peserta akan mengikuti evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pelatihan, melalui kuis atau tes tertulis. Umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk menilai efektivitas pelatihan dan meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.

8. Dukungan Berkelanjutan

Setelah pelatihan, forum online atau grup diskusi akan dibentuk untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada peserta. Forum ini memungkinkan peserta untuk berinteraksi dengan instruktur dan sesama peserta, berbagi pengalaman, serta mendapatkan bantuan dalam mengimplementasikan pembukuan digital di usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan Digitalisasi Pembukuan Keuangan bagi UMKM di Kabupaten Kudus bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai penggunaan aplikasi digital dalam pengelolaan pembukuan keuangan. Kegiatan ini melibatkan 50 pelaku UMKM yang tergabung dalam UMKM Tangguh, dengan tingkat pemahaman yang bervariasi terkait teknologi digital dan pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer dan dihadiri oleh 29 peserta dari UMKM Tangguh sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini. [Gambar 1](#) menunjukkan suasana pelatihan, di mana peserta aktif mengikuti sesi ceramah dan demonstrasi penggunaan aplikasi Lamikro. Setelah sesi pelatihan, [Gambar 2](#) menampilkan peserta yang antusias memegang sertifikat partisipasi dan kuesioner umpan balik, menandakan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Digitalisasi Pembukuan Keuangan bagi UMKM



Gambar 2. Penutupan dan Partisipasi Peserta dalam Mengisi Angket Kegiatan

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan praktis peserta dalam mengelola pembukuan keuangan secara digital. Melalui sesi ceramah, demonstrasi, dan *hands-on*, peserta diperkenalkan dengan aplikasi Lamikro dan didorong untuk mempraktikkan penggunaannya. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pemahaman dan keterampilan peserta, seperti yang diuraikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kuis Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori Pemahaman	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Pemahaman Dasar Pembukuan Digital	30	85
Kemampuan Menggunakan Aplikasi Lamikro	20	80
Kesadaran Akan Keamanan Data	25	70
Pengetahuan Memilih Software yang Tepat	15	65

Tabel 1. menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman dasar mengenai pembukuan digital, yang meningkat menjadi 85% setelah pelatihan. Kemampuan menggunakan aplikasi Lamikro juga naik dari 20% menjadi 80%.

Kesadaran akan pentingnya keamanan data meningkat dari 25% menjadi 70%, menandakan bahwa peserta lebih memahami cara melindungi informasi keuangan mereka secara digital. Selain itu, pengetahuan tentang cara memilih software pembukuan yang tepat meningkat dari 15% menjadi 65%, menunjukkan bahwa peserta kini lebih mampu menentukan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan digitalisasi pembukuan keuangan bagi UMKM di Kabupaten Kudus menghasilkan beberapa temuan penting. Dalam sesi ceramah interaktif, peserta mendapatkan pemahaman dasar mengenai pentingnya digitalisasi pembukuan, yang diperkuat melalui diskusi terbuka. Demonstrasi praktis penggunaan aplikasi Lamikro memungkinkan peserta untuk memahami fungsionalitas aplikasi dalam mempermudah pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan.

Sesi *hands-on* menonjol sebagai bagian yang sangat efektif, di mana peserta merasa lebih percaya diri setelah mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi dengan bimbingan instruktur. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis peserta. Studi kasus memberikan wawasan nyata dari UMKM yang telah berhasil mengimplementasikan digitalisasi pembukuan, memberikan inspirasi dan contoh konkret tentang tantangan dan solusi yang dapat diterapkan.

Diskusi kelompok juga menjadi momen penting, mendorong kolaborasi antar peserta dan berbagi pengetahuan praktis mengenai implementasi teknologi pembukuan. Peserta dapat mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan menemukan solusi bersama, memperkuat jaringan dan kolaborasi di antara mereka.

Pada akhir pelatihan, evaluasi melalui kuis menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, sementara umpan balik yang dikumpulkan memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Pembentukan forum online atau grup diskusi setelah pelatihan menyediakan dukungan berkelanjutan, memungkinkan peserta untuk terus berinteraksi, berbagi pengalaman,

dan mendapatkan bantuan dalam mengimplementasikan pembukuan digital di usaha mereka. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital dan keterampilan praktis peserta, mempersiapkan mereka untuk mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan usaha mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan yang dilakukan, sejumlah temuan dan pembahasan terkait penerapan aplikasi Lamikro sebagai solusi digital untuk pembukuan keuangan UMKM dapat diidentifikasi.

1. Penerimaan Terhadap Pembukuan Digital

Sebagian besar peserta menunjukkan penerimaan yang positif terhadap penggunaan aplikasi Lamikro sebagai alat untuk mengelola pembukuan keuangan. Setelah mengikuti sesi *Hands-On*, sekitar 80% peserta berhasil mempraktikkan penggunaan aplikasi pembukuan di perangkat mereka sendiri, yang menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat diterima dengan baik meskipun sebagian besar peserta awalnya belum terbiasa dengan teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Sari & Hariri (2024); Kraievskyi et al. (2024), yang menyatakan bahwa penerapan pembukuan digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di kalangan UMKM. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro, yang dirancang dengan antarmuka sederhana dan mudah digunakan, sangat sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM yang berada pada skala mikro.

Namun, beberapa peserta, terutama yang lebih tua dan kurang terbiasa dengan teknologi, mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aplikasi. Tantangan ini terkait dengan kebiasaan dan keterbatasan pengalaman mereka dalam menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dalam sesi pelatihan dan pendampingan untuk kelompok peserta ini, sehingga mereka dapat sepenuhnya mengadopsi teknologi tersebut.

2. Tantangan dalam Implementasi Teknologi Digital

Salah satu temuan utama yang muncul selama pelatihan adalah keterbatasan akses terhadap perangkat dan infrastruktur teknologi yang memadai, yang menjadi kendala signifikan dalam implementasi digitalisasi. Beberapa peserta mengungkapkan kesulitan dalam mengakses perangkat komputer atau memiliki koneksi internet yang stabil di lokasi usaha mereka. Walaupun pelatihan ini difasilitasi dengan perangkat dan koneksi internet yang memadai, masalah ini tetap menjadi kendala utama, terutama bagi pelaku UMKM yang mengelola usaha dari rumah atau tempat yang tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai.

Masalah ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Telukdarie et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa banyak UMKM di daerah terpencil atau pedesaan menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk implementasi digitalisasi. Oleh karena itu, dalam pelatihan selanjutnya, penting untuk menyediakan solusi aplikasi yang dapat diakses tanpa bergantung pada koneksi internet. Dengan demikian, peserta yang berada di daerah dengan keterbatasan akses internet tetap dapat mengakses materi pelatihan dan memanfaatkan aplikasi secara maksimal, tanpa terhambat oleh masalah konektivitas.

3. Keterbatasan Pengetahuan Tentang Software yang Tepat

Sebagian besar peserta mengungkapkan kebingungannya mengenai pemilihan software pembukuan yang tepat untuk usaha mereka. Meskipun aplikasi Lamikro yang diperkenalkan dalam pelatihan dirancang untuk usaha mikro, beberapa peserta merasa kesulitan memilih aplikasi yang sesuai dengan karakteristik usaha mereka. Masalah ini menunjukkan pentingnya tidak hanya pengenalan terhadap software yang ada di pasar, tetapi juga edukasi yang lebih mendalam mengenai perbedaan dan keunggulan masing-masing aplikasi. Hal ini mengingat banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman tentang berbagai jenis perangkat lunak yang tersedia, serta manfaat masing-masing software terhadap pengelolaan usaha mereka.

Penelitian oleh [Andriani et al. \(2024\)](#) juga mencatat bahwa keterbatasan informasi tentang *software* yang sesuai dengan kebutuhan usaha menjadi salah satu hambatan terbesar dalam adopsi digitalisasi di kalangan UMKM. Oleh karena itu, pelatihan harus mencakup materi tentang cara memilih software yang sesuai dengan jenis usaha, serta memberikan pemahaman dasar tentang fitur yang harus ada dalam *software* pembukuan yang ideal.

4. Keamanan dan Privasi Data

Kekhawatiran mengenai keamanan data juga menjadi salah satu isu utama yang dihadapi oleh sebagian peserta. Beberapa dari mereka mengungkapkan ketakutan akan potensi kehilangan data atau risiko penyalahgunaan informasi keuangan setelah beralih ke sistem digital. Kekhawatiran ini terutama muncul di kalangan UMKM yang belum memiliki pengalaman dalam melindungi data mereka secara digital. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian [Ejjami \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa isu keamanan dan privasi data merupakan tantangan besar dalam adopsi teknologi digital di kalangan UMKM.

Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, penting untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan data pribadi dan cara-cara untuk memastikan keamanan informasi keuangan yang dikelola melalui aplikasi digital. Aplikasi Lamikro yang digunakan dalam pelatihan ini telah dilengkapi dengan fitur keamanan dasar seperti enkripsi data dan proteksi kata sandi, namun edukasi tambahan mengenai cara melindungi data sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Pelatihan Digitalisasi Pembukuan Keuangan bagi UMKM di Kabupaten Kudus berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan praktis peserta dalam mengelola pembukuan keuangan. Melalui penggunaan aplikasi Lamikro, peserta dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan keuangan. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dasar pembukuan digital, kemampuan menggunakan aplikasi, kesadaran akan keamanan data, dan pengetahuan dalam memilih software yang tepat.

Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kekhawatiran tentang keamanan data masih perlu diatasi. Untuk pengabdian berikutnya, disarankan untuk menyediakan solusi aplikasi yang dapat diakses tanpa koneksi internet dan memperkuat edukasi tentang perlindungan data. Selain itu, pendekatan yang lebih personal dalam pelatihan dapat

membantu peserta yang kurang terbiasa dengan teknologi, memastikan adopsi yang lebih luas dan efektif di kalangan UMKM.

Program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dan dukungan berkelanjutan melalui forum online, yang memungkinkan peserta untuk terus berinteraksi dan berbagi pengalaman. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga memperkuat jaringan dan keberlanjutan usaha peserta di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada LPPM Universitas Muria Kudus yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada UPT Komputer Universitas Muria Kudus atas fasilitas laboratorium komputer yang telah diberikan, yang sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengapresiasi kerjasama yang baik dari UMKM Tangguh Kudus serta antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Semoga sinergi ini terus mendukung kemajuan UMKM di Kabupaten Kudus dan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., Putranti, E., Sari, H. P., & Fitriani, D. R. (2024). Digitalisasi UMKM: Peningkatan laporan keuangan menggunakan Lamikro dan strategi pemasaran. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 353–362. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1168>
- Andriani, M., Maharani, A. A. T. K., Efrita, A. P., & Puspitasari, D. (2024). Utilization of Digital Marketplaces in a Strategy to Increase the Probability of Market Access for Risol MSMEs in Bekasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(2), 661–668. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i2.7856>
- Anggara, J., & Kartikasari, N. (2023). Digitalization of financial reporting from msme perspective in mataram city. *Journal of Finance, Economics and Business*, 2(2), 109–115. <https://doi.org/10.59827/jfeb.v2i2.97>
- Arniati, Muryani Arsal, Muhammad Rusydi, & Andi Arifwangsa Adiningrat. (2021). Pembelajaran Pembukuan dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Wirausaha Mikro. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 23–31. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5577>
- Azman, N. A., Mohamed, A., & Jamil, A. M. (2021). Artificial Intelligence in Automated Bookkeeping: A Value-added Function for Small and Medium Enterprises. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 5(3), 224. <https://doi.org/10.30630/joiv.5.3.669>
- Chairunisak, U. H., Irfan, M., Putrianti, F. G., & Susanto, D. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM Pasar Rakyat Candi Umbul. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 304–310. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.10889>
- Dahlan, T., Murfiah, U., & Indriani, R. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan di Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 153. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.2109>
- Ejjami, R. (2024). The Digital Evolution Strategies for Overcoming Cybersecurity and Adoption Challenges in French SMEs. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(3). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.21202>
- Fadilasari, M., & Tae Ferdinand, A. (2023). Enhancing Performance Through MSME Entrepreneurship, Product Innovation Capabilities and Competitive Advantage in Kudus Regency's Culinary Sector. *International Journal of Scientific Research and Management*, 11(02), 4572–4581. <https://doi.org/10.18535/ijsrcm/v11i02.em06>

- Febriansyah, Y., Puspasari, O. R., & Fitriani, C. (2024). Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis mobile dalam menunjang kinerja UMKM. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(2), 111–122. <https://doi.org/10.52250/p3m.v8i2.739>
- Gunawan, K. (2019). Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i2.4715>
- Jiang, J. (2024). A Study on the Digital Transformation Trends in Financial Management for Small and Micro Enterprises. *International Journal of Global Economics and Management*, 3(1), 355–363. <https://doi.org/10.62051/IJGEM.v3n1.42>
- Kraievskiy, V., Kolisnyk, O., & Skoryk, M. (2024). Digitalisation of the accounting and analytical support service for small businesses. *Економіка Розвитку Систем*, 6(2), 36–41. <https://doi.org/10.32782/2707-8019/2024-2-6>
- Kumar, S., Jyoti, J., Thakur, K. S., & Khatik, R. (2024). Assessing the Impact of Digitalization on MSMEs Performance. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(5). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i05.27441>
- Putuhena, H., Kilay, T. N., & Zalni, Z. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi LAMIKRO pada Kelompok UMKM Kepulauan Banda Neira. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 2020–2024. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7815>
- Ristiyana, R., Trianto, E., & Lesmana, S. J. (2024). Upaya Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Sosialisasi Pembentukan Jiwa Entepreneur dan Penyajian Laporan Keuangan pada Generasi Muda di Tangerang. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 777–788. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15193>
- Sari, A. F. K., & Hariri, H. (2024). Pelatihan Digital Accounting guna Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1564–1570. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7262>
- Susilowati, E., Andrean Permadi, Sri Hariyanti, Misbahul Munir, & Agus Wahyudi. (2023). Analysis of the Implementation of Digitalization of Financial Statements in Micro, Small, and Medium Enterprises. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 6(4), 1048–1054. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v6i4.170>
- Telukdarie, A., Dube, T., Munsamy, M., Murulane, K., & Mongwe, R. (2024). Navigating Digital Challenges for SMEs: A Two-Tier Approach to Risks Mitigation and Sustainability. *Sustainability*, 16(14), 5857. <https://doi.org/10.3390/su16145857>